



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

PEMBELAJARAN PIANO DASAR MENGGUNAKAN METODE DALCROZE UNTUK ANAK USIA DINI

Jenny Margaretha Silaban¹, Hikmah Sari¹

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: jennymargaret@upi.edu

ABSTRAK	INFO ARTIKEL
<p>Penelitian dengan judul “Pembelajaran Piano Dasar Menggunakan Metode Dalcroze untuk Anak Usia Dini” ini Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Dalcroze dalam pembelajaran piano dasar pada anak usia dini, serta mengetahui hasil penerapan metode tersebut terhadap perkembangan musikal dan keterampilan anak. Metode Dalcroze yang mengintegrasikan gerakan tubuh, latihan pendengaran, dan improvisasi kreatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sepuluh anak usia 3–5 tahun yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler piano di Kinderfield School Bandung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Dalcroze dapat meningkatkan pemahaman musikal, keterampilan motorik halus, kreativitas, serta rasa percaya diri anak dalam bermain piano. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan holistik, mengintegrasikan aspek fisik, kognitif, dan emosional anak secara optimal. Temuan ini menegaskan efektivitas metode Dalcroze dalam mendukung pembelajaran piano dasar dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh..© 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Riwayat Artikel : <i>Diserahkan 11 April 2025</i> <i>Revisi Pertama 15 April 2025</i> <i>Diterima 4 Juni 2025</i> <i>Tersedia online 23 Juni 2025</i> <i>Tanggal Publikasi 1 Agustus 2025</i></p> <hr/> <p>Kata Kunci: <i>Pembelajaran Piano, Metode Pembelajaran, Dalcroze.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan besar dalam berkontribusi pada perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak (Asmi et al., 2024; Kusuma, 2025). Sejak usiadini, musik telah terbukti mampu merangsang aktivitas otak, mengembangkan daya ingat, meningkatkan koordinasi motorik, dan membangun kepekaan terhadap pola dan struktur (Chan & Han, 2022; Fong, 2024). Dalam pendidikan, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif, karena melibatkan interaksi antara pendengaran, gerakan, dan emosi secara menyeluruh.

Pentingnya musik dalam dunia pendidikan telah mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memasukkan kegiatan musik ke dalam program pembelajaran mereka, termasuk sekolah anak usia dini (PAUD). Salah satu bentuk kegiatan musik yang digunakan adalah pembelajaran alat musik, khususnya piano. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah anak usia dini (PAUD), pembelajaran piano dasar biasanya diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. (Strubbe et al., 2025) kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan musik sejak dini, mengembangkan bakat dan keterampilan motorik halus anak, serta membangun ekspresi dan minat musikal anak.

Namun, pelaksanaan pembelajaran piano dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler anak usia dini sering kali masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak pendekatan yang digunakan cenderung menitikberatkan pada aspek teknis seperti posisi jari, pembacaan notasi, atau latihan pengulangan, tanpa mempertimbangkan tahap perkembangan anak secara menyeluruh. Padahal, anak usia dini berada dalam fase eksploratif dan imajinatif, di mana pembelajaran yang bersifat abstrak dan mekanis justru dapat menghambat proses internalisasi musik. Ketika kegiatan ekstrakurikuler piano tidak dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, maka pembelajaran bisa menjadi kurang efektif, tidak menarik, atau bahkan membebani siswa secara psikologis.

Situasi ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara pendekatan pengajaran yang digunakan dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya menjadi ruang belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan mendorong anak untuk mengembangkan minat serta kreativitasnya. Oleh karena itu, harus ada metode pembelajaran piano dasar yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga membangun musikalitas secara menyeluruh, menyenangkan, dan sesuai dengan cara belajar anak usia dini. Metode tersebut harus mampu menggabungkan elemen ritme, gerakan, pendengaran, dan ekspresi agar anak tidak hanya bermain piano, tetapi juga dapat merasakan musik.

Salah satu metode yang dinilai sesuai dengan pendekatan pembelajaran piano yang ramah anak usia dini adalah metode Dalcroze, yang dikembangkan oleh Émile Jaques-Dalcroze. Metode ini menekankan pembelajaran musik melalui gerakan tubuh (*eurhythmics*), *solfège* (latihan pendengaran nada dan ritme), serta improvisasi kreatif (Dewi et al., 2023; Heldisari, 2020). Dengan menggunakan gerakan sebagai pintu masuk utama untuk memahami konsep musik, metode Dalcroze memungkinkan anak untuk menyerap elemen-elemen musikal secara alami dan intuitif sebelum mereka menerapkannya ke dalam permainan piano. Pada masa perkembangan anak usia dini, kemampuan motorik, kognitif, dan emosional sedang berkembang pesat, dan anak belajar paling efektif melalui aktivitas yang melibatkan berbagai indera serta gerakan fisik.

Pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran piano dasar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD, karena mampu

mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan kognitif anak dalam satu proses pembelajaran yang holistik dan menyenangkan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran piano yang dikembangkan oleh Kawai Music School, yang dalam praktiknya mengadopsi prinsip-prinsip utama dari metode Dalcroze, seperti pembelajaran berbasis gerakan, eksplorasi ritme, dan latihan pendengaran melalui aktivitas yang kontekstual, multisensorik, dan menyenangkan. Dengan mengadaptasi pendekatan tersebut dalam kerangka pemikiran Dalcroze, diharapkan pembelajaran piano menjadi lebih bermakna, alami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran piano dasar yang dikembangkan oleh *Kawai*, yang mengadopsi prinsip-prinsip metode Dalcroze, dalam kegiatan ekstrakurikuler di PAUD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan perkembangan musikal, motorik, dan kognitif anak usia dini secara holistik dan menyenangkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diuraikan dengan deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif cenderung memakai analisis mendalam (Malahati et al., 2023). Oleh karena itu metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode Dalcroze dalam pembelajaran piano dasar pada anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, dan respons anak selama mengikuti pembelajaran piano yang menerapkan prinsip-prinsip metode Dalcroze, bukan pada pengukuran hasil secara kuantitatif atau pengujian hipotesis. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai paling sesuai untuk mengungkap makna dan dinamika pembelajaran dalam konteks nyata.

Penelitian kualitatif memahami masalah yang akan diteliti, maka dari itu peneliti kualitatif tidak membedakan antara peneliti sebagai subjek dan yang diteliti sebagai objek (Rusandi & Rusli, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh orang anak usia dini yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran piano dasar di Kinderfield School Bandung dan dilakukan selama enam pertemuan. Anak-anak tersebut berusia antara tiga hingga lima tahun dan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka aktif mengikuti kegiatan pembelajaran piano dan mewakili karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran menggunakan pendekatan Kawai Music School yang mengadopsi prinsip metode Dalcroze, mengintegrasikan gerakan, ritme, dan latihan pendengaran secara multisensorik sesuai perkembangan anak usia dini.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Waruwu, 2023). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap proses pembelajaran piano yang berlangsung di kelas ekstrakurikuler, dengan mencatat aktivitas guru, partisipasi anak, penggunaan unsur gerak, latihan ritme, serta improvisasi yang terjadi selama pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru/instruktur piano dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tujuan, pelaksanaan, serta respons terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, video pembelajaran, serta dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran dan catatan guru juga dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023; Zulfirman, 2022). Data yang terkumpul disaring dan

dirangkum untuk menemukan pola-pola yang relevan, kemudian disajikan secara deskriptif agar mudah dianalisis. Kesimpulan awal ditarik dari temuan yang muncul dan diverifikasi kembali dengan sumber data lain untuk memastikan keabsahan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan dilakukan member checking dengan guru atau informan utama untuk memastikan konsistensi serta kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

3.1. Implementasi Pembelajaran piano dasar dengan metode Dalcroze untuk Anak Usia Dini

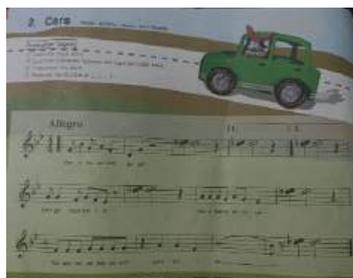
Pembelajaran piano dasar dengan metode Dalcroze dan pendekatan Kawai menggunakan materi buku "Hello Book" Vol. 1. Pembelajaran Piano Dasar untuk PAUD dilakukan dalam suatu ruangan dengan kelas kelompok. Pembelajaran piano dasar ini dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu: tahap awal, sebagai pembukaan kemudian tahap inti pembelajaran dan tahap akhir sebagai penutup pertemuan. Lagu untuk pembukaan sebagai tahapan awal berjudul "Welcome Music" yang mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bergerak. Kemudian pada tahap akhir sebagai penutup pertemuan juga anak diajak untuk bernyanyi dan bergerak mengikuti lirik lagu sebagai tanda bahwa pembelajaran di hari itu sudah berakhir dengan judul lagu "See You Later".

Materi pertama yang diajarkan kepada anak adalah mengikuti irama musik sambil mengenal tuts-tuts piano secara sederhana. Irama musik dimainkan oleh guru pendamping, menggunakan lagu "Frightening Lion" (lihat gambar 1.). Lagu tersebut digunakan bertujuan untuk mengenalkan anak posisi nada C atau do yang paling rendah dan paling tinggi yang ada pada piano sekaligus mengenalkan anak bahwa bermain piano juga bisa menyenangkan. Anak-anak belajar bergerak bersama musik dan mulai dikenalkan posisi tuts, sehingga bisa merasakan ritme dan alat musik secara bersamaan. Kegiatan ini membuat anak-anak lebih percaya diri dan antusias karena belajar dilakukan secara menyenangkan dan tidak hanya duduk diam.



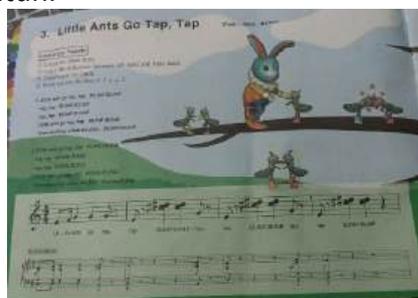
Gambar 1. Notasi Frightening Lion

Pada materi kedua, anak-anak mulai belajar mengenal nada dari dua tuts hitam piano melalui suara dan gerakan tangan, lalu mencoba memainkan nada dua tuts hitam di piano sambil menyelaraskan dengan irama iringan. Materi kedua menggunakan lagu yang berjudul "Cars" (Lihat gambar 2). Dengan tujuan pembelajaran materi tersebut agar anak mengenal tuts hitam dalam piano, dapat membedakan tangan kanan dan kiri. Guru mengajak bermain improvisasi dengan Gerakan bebas agar anak dapat mengekspresikan diri dan tidak hanya fokus pada teknik. Pada pertemuan ini, anak-anak mulai merasakan hubungan antara gerakan tubuh dan suara yang dihasilkan dari piano, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna.



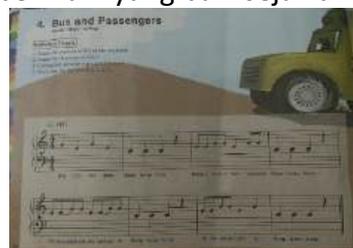
Gambar 2. Notasi Cars

Pada materi ketiga, dengan judul lagu “*Little Ants Go Tap, Tap*” (lihat gambar 3) anak-anak masih menggunakan dua tuts hitam yang dimainkan, namun dengan iringan ritme yang berbeda. Materi ketiga dengan notasi yang sama namun ritme yang berbeda mengajarkan anak untuk dapat berpikir bahwa notasi yang sama dapat dibawakan dengan suasana yang berbeda. Mereka diminta mengikuti irama dengan gerakan tubuh sambil bermain piano, supaya bisa merasakan hubungan antara musik dan gerakan. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan kepekaan pendengaran sekaligus meningkatkan koordinasi antara tangan dan tubuh mereka. Hal ini penting agar mereka tidak hanya bisa menekan tuts, tapi juga memahami musik secara utuh.



Gambar 3. Notasi Little Ant Go Tap Tap

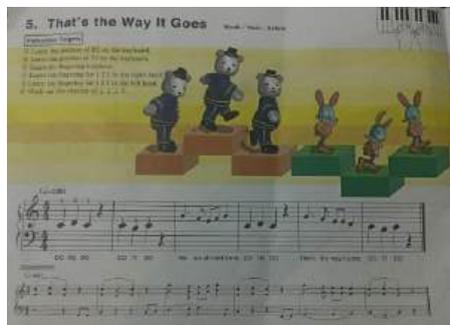
Pada materi keempat, guru memberikan materi tentang posisi tubuh, cara duduk, dan posisi jari yang benar saat bermain piano. Judul lagu yang dibawakan adalah “*Bus and Passengers*” (lihat gambar 4) pada materi keempat anak-anak sudah dikenalkan dengan Teknik penjarian, sebelum masuk ke materi anak-anak diberi penjelasan bahwa dalam bermain piano anak-anak harus mengenal urutan jari, ada yang melangkah dan ada yang melompat. Pada materi keempat ini anak-anak diajak untuk mengenal dan memainkan lagu dengan penjarian melangkah diiringi dengan musik iringan. Latihan ini tetap dikombinasikan dengan gerakan agar anak tetap santai dan tidak takut saat menggunakan piano. Pendekatan ini membantu anak mengatasi rasa canggung saat pertama kali memegang alat musik, sekaligus membangun kebiasaan bermain yang baik sejak awal.



Gambar 4. Notasi Bus and Passengers

Pada materi kelima, anak-anak diinstruksikan untuk berlatih memainkan pola lagu dengan penjarian melompat diiringi dengan musik iringan, dan didorong untuk berimprovisasi sesuai perasaan mereka. Cara ini membuat belajar piano terasa menyenangkan dan membuat kreativitas mereka berkembang. Anak-anak mulai bisa menggabungkan teknik dasar dengan ekspresi musikal, sehingga mereka belajar bukan hanya bermain piano, tetapi juga

“merasakan” musik yang dimainkan. Lagu yang digunakan untuk iringan ritme berjudul “*That’s the way it Goes*” (lihat gambar 5) yang sama halnya mengajarkan anak-anak notasi yang melangkah. Dimulai dari tangan kanan terlebih dahulu, sama seperti lagu sebelumnya pada materi keempat namun pada lagu ini anak diajak untuk masuk pada bagian pertama pada tangan kanan kemudian disambut dengan tangan kiri lalu ada musik iringan kemudian bersahut-sahutan dengan notasi yang harus dimainkan anak-anak, yaitu notasi yang melangkah.



Gambar 5. Notasi *That's the Way it Goes*

Kemudian masih pada materi notasi yang berbeda yang harus dimainkan anak-anak, kemudian berlanjut pada notasi melompat berjudul “*Let’s Try Again*” (lihat gambar 6) yang menggunakan penjarian satu dan tiga. Pada bagian ini anak diajak untuk dapat berkoordinasi antara musik iringan dan juga notasi yang harus dimainkan anak-anak dan akan merangsang musikalitasnya.



Gambar 6. Notasi *Let's try again*

Pada pertemuan keenam, anak-anak memadukan semua yang telah dipelajari, yaitu ritme, nada, teknik, dan improvisasi. Mereka bermain piano bersama dalam kelompok maupun secara individu, sambil melakukan gerakan yang sesuai dengan musik. Pembelajaran ini memberi pengalaman yang menyenangkan dan lengkap, serta memperkuat rasa percaya diri anak dalam bermain piano. Pada akhir sesi, terlihat bahwa anak-anak semakin tertarik dan termotivasi untuk terus belajar musik.

3.2. Hasil Implementasi Pembelajaran piano dasar dengan metode Dalcroze untuk Anak Usia Dini

Berdasarkan implementasi pembelajaran piano menggunakan metode Dalcroze selama enam pertemuan, terlihat bahwa penggabungan antara gerakan tubuh dan permainan piano sangat membantu anak-anak dalam memahami konsep musik secara alami. Pada setiap tahap pelaksanaan, anak-anak tidak hanya belajar menekan tuts piano, tetapi juga diajak merasakan ritme dan melodi melalui aktivitas gerak yang menyenangkan. Hal ini membuat mereka lebih antusias dan tidak merasa terbebani selama proses belajar, sehingga pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, selama pelaksanaan pembelajaran, metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, terutama dalam hal koordinasi antara tangan dan jari. Kombinasi latihan gerak dan permainan piano yang diberikan secara bertahap memungkinkan anak-anak untuk belajar teknik dasar dengan santai dan percaya diri. Misalnya, pada tahap-tahap awal mereka diajarkan posisi duduk dan penempatan jari yang benar, yang kemudian terus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak-anak bisa menguasai teknik dasar tanpa rasa takut atau tekanan.

Kemudian, dari proses improvisasi yang menjadi bagian penting dalam setiap pertemuan, anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi suara dan ritme piano sesuai dengan imajinasi mereka. Implementasi improvisasi ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Melalui proses pembelajaran yang menyeluruh ini, dapat disimpulkan bahwa metode Dalcroze dengan pendekatan Kawai sangat cocok digunakan dalam pembelajaran piano dasar pada anak usia dini di kegiatan ekstrakurikuler PAUD, karena mampu mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan kognitif secara efektif dan menyenangkan.

Kawai sebagai Lembaga pelaksana dapat menyediakan materi dan tahapan pelaksanaan pembelajaran, telah mempersiapkan kurikulum dan panduan mengajar terhadap guru, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah, optimal dan efektif serta mencapai sasaran yang di targetkan kepada peserta didik.

3.3. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran piano dasar dengan metode Dalcroze yang mengintegrasikan pendekatan dari *Kawai Music School* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori-teori perkembangan anak dan pembelajaran musik. Pada tahap implementasi, penggabungan gerakan tubuh (*eurhythmics*) dengan aktivitas bermain piano sesuai dengan gagasan Émile Jaques-Dalcroze bahwa musik paling efektif dipahami melalui pengalaman fisik dan kinestetik. Anak usia dini belajar lebih optimal jika melibatkan berbagai indera sekaligus. (Georgieva, 2024; Lee & Bakar, 2022) Anak-anak menerima dan memproses informasi lebih baik jika melibatkan beberapa indera secara bersamaan, bukan hanya satu indera saja. Semakin banyak indera yang digunakan, semakin besar kemungkinan anak memahami dan mengingat materi.

Dengan cara ini, anak tidak hanya mendengar musik, tetapi juga merasakan ritme dan melodi melalui gerakan tubuh, sehingga pemahaman musik menjadi lebih mendalam dan alami. Selama enam pertemuan, metode ini menekankan pada proses bertahap mulai dari pengenalan ritme dan gerakan tubuh, mengenal tuts piano, hingga improvisasi. (Khotimah & Agustini, 2023; Sari, 2022; Wardani, 2022) Tahapan ini sangat relevan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, khususnya pada tahap praoperasional dimana anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan

Pendekatan yang memadukan gerak dan permainan tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus serta koordinasi tangan dan mata yang diperlukan dalam bermain piano. Sejalan dengan pendapat (Putri, Maghfiroh, Jumiantmoko, Hafidah, & Nurjanah, 2021) perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari cara anak belajar mengkoordinasikan mata dan tangan kemudian anak dapat berimajinasi dan berkreasi. Hasil implementasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam memahami konsep musik, teknik dasar bermain piano, serta ekspresi kreatif melalui improvisasi juga mendukung teori Gardner tentang multiple intelligences. (Berliana & Atikah,

2023; Fadhilaturrahmi et al., 2024) Multiple intelligence yang berarti setiap individu memiliki potensi yang beragam dan bermacam- macam kecerdasan dibutuhkan dalam serangkaian aktivitas pada proses kreatif untuk mewujudkan ide kreativitas.

Melalui metode Dalcroze yang menggabungkan aspek kinestetik, musikal, dan interpersonal, anak-anak dapat mengembangkan potensi musikalitas dan kreativitas secara menyeluruh. Selain itu, kebebasan berimprovisasi yang diberikan dalam pembelajaran mengasah kemampuan emosional dan sosial anak, sehingga pembelajaran piano tidak hanya sekadar mengajarkan teknik, tapi juga membentuk karakter dan kepercayaan diri. Secara praktis, pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui integrasi gerakan, pendengaran, dan ekspresi musik, metode Dalcroze dengan pendekatan Kawai mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Oleh karena itu, implementasi metode ini dalam kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran piano dasar di PAUD sangat relevan dan bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran piano dasar untuk anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler di PAUD membutuhkan metode yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Metode Dalcroze, yang fokus pada pembelajaran musik lewat gerakan tubuh, latihan pendengaran, dan improvisasi kreatif, terbukti mampu membantu anak memahami konsep musik secara alami dan menyenangkan. Penerapan metode ini dengan pendekatan dari Kawai Music School menunjukkan bahwa anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kemampuan musikal, dan kreativitas secara maksimal. Pendekatan tersebut tidak hanya mengajarkan teknik bermain piano, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri serta ekspresi emosional yang krusial dalam perkembangan anak.

Oleh karena itu, metode Dalcroze sangat layak dipilih untuk pembelajaran piano dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler PAUD karena mampu menggabungkan aspek fisik, kognitif, dan emosional anak secara menyeluruh. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan anak secara lebih optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang ramah anak agar proses belajar musik menjadi efektif dan bermakna bagi anak usia dini.

6. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. REFERENCES

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

- Asmi, D., Sariyani, & Murafo'ah. (2024). Peran Seni Musik Dalam Membentuk Karakter Positif pada Anak Usia Dini. *JETBUS: Journal of Education Transportation and Business*, 1(2), 459–465.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117.
- Chan, M. M. Y., & Han, Y. M. Y. (2022). The functional brain networks activated by music listening: A neuroimaging meta-analysis and implications for treatment. *Neuropsychology*, 36(1), 4–22.
- Dewi, A. P., Hartono, H., & Ary, D. Da. (2023). Pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai Proses Pengembangan Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7515–7524.
- Fadhilaturrahmi, Tjahyadi, S., & Pamadhi, H. (2024). Keterkaitan Multiple Intelligences dengan Kreativitas Pengalaman Seni. *Invensi*, 9(1), 54–67.
- Fong, C. (2024). Music and The Effects on The Brain and Emotions. *International Education and Research Journal*, 10(3).
- Georgieva, Z. (2024). Multisensory Approach in Education. *Forum Pedagogis Journal*, 12(1), 62–67.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 468–478.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20.
- Kusuma, A. M. (2025). Musik sebagai Sarana Terapi dalam Pendidikan: Perspektif Neuroscience dan Neuroeducation. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 7(1), 33–41.
- Lee, M. C., & Bakar, K. A. (2022). Effective use of Multisensory Approach in Improving Number Concept Skills Among Pre-Schoolers. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15(1), 53–61.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiantmoko, Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 314-322.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makasar*, 1-13.
- Sari, H. (2022). Pembelajaran Ritmik Melalui Media Alat Musik Berbasis Lingkungan Untuk Siswa Kelas Vi Di Sd Labschool Upi. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri ISSN*, 2(4), 907–920.

- Strubbe, S., Roy, S., Sidorenko, I., & Lampe, R. (2025). Motor-Sensory Learning in Children with Disabilities: Does Piano Practice Help? *Journal Children*, 12(3), 335.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.